

**PENGARUH *FOREIGN INVESTORS' INTERESTS* DENGAN VARIABEL
KONTROL PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE***
(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
periode 2010-2015)
***THE INFLUENCE OF FOREIGN INVESTORS' INTERESTS WITH CONTROL
VARIABLES PROFITABILITY, FIRM SIZE, AND LEVERAGE ON TAX AVOIDANCE***
(*The Study on Mining Companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2010-
2015*)

Andaru Andikaningprang¹, Dudi Pratomo², Kurnia³

^{1, 2, 3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹andikandaru@telkomuniversity.ac.id, ²dudipratomo@telkomuniversity.ac.id, ³kurnia@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Tax avoidance atau penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak atau melakukan transaksi yang tidak memiliki tujuan selain untuk menghindari pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan *foreign investors' interests*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2015. Sampel yang digunakan sebanyak tiga belas perusahaan dengan kurun waktu enam tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, secara parsial *foreign investors' interests*, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Pada pengujian secara simultan, *foreign investors' interests*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *Tax Avoidance, Foreign Investors' Interests, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage*

Abstract

Tax avoidance is an effort that legally done by utilizing a gap in the tax laws for avoid tax payments or transaction that has no purpose than to avoid tax. This research aimed to determine the influence partially and simultaneously of *foreign investors' interests*, profitability, firm size, and leverage on tax avoidance based on mining companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2010-2015. Population in this research is all of the mining companies listed in IDX period 2010-2015. Thirteen companies used as samples with six years period. Sampling technique that used is *purposive sampling*. Regression panel data as analysis method.

The result in this research show that *foreign investors' interests*, firm size, and leverage have no significant influence on tax avoidance while profitability has positive significant influence on tax avoidance, partially. *Foreign investors' interests*, profitability, firm size, and leverage have significant influence on tax avoidance, simultaneously.

Keywords: *Tax Avoidance, Foreign Investors' Interests, Profitabilitas, Firm Size, Leverage*

1. Pendahuluan

Pajak merupakan sumber yang vital bagi negara dan dapat mempengaruhi posisi keuangan suatu negara. Selain itu, pajak juga dapat digunakan untuk membiayai kegiatan dalam pemerintahan, seperti pembangunan infrastruktur, biaya pendidikan, biaya kesehatan, subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM), dan pembangunan

fasilitas publik. Semakin banyak pajak yang dipungut, maka semakin banyak fasilitas yang dapat diberikan kepada rakyat. Namun, adapun kendala yang dihadapi pemerintah sebagai pemungut pajak, sebagai contoh adalah perusahaan. Perusahaan, yang berorientasi dengan laba atau keuntungan, memandang pajak sebagai beban yang dapat mengurangi jumlah keuntungan bersih (*net income*) yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri, seperti halnya dalam bidang akuntansi. Dalam bidang akuntansi, pajak merupakan salah satu komponen beban yang dapat mengurangi laba perusahaan. Besarnya pajak yang harus disetorkan ke kas negara tergantung dari besarnya jumlah laba yang didapat perusahaan selama satu tahun. Dengan demikian, hal tersebut dapat menyebabkan perusahaan mencari segala cara untuk mengurangi beban pajaknya. Kepentingan tersebut merupakan penghambat bagi pemerintah yang notabene sebagai pemungut pajak. Di satu sisi, perusahaan ingin mengefisienkan dan meminimalkan beban pajak, sedangkan pemerintah menginginkan pajak yang harus dibayar oleh perusahaan guna membiayai pembangunan negara.

Tax avoidance, menurut Taylor dan Richardson (2012), adalah pengambilan keuntungan dari celah atau *loopholes* dalam undang-undang perpajakan untuk mengurangi pajak perusahaan secara signifikan. Otusanya (2011) juga menyatakan bahwa perusahaan besar bertaraf internasional pada saat ini lebih memilih untuk mengejar keuntungan dibandingkan patuh pada peraturan pemerintah yang memungkinkan untuk mengurangi jumlah pendapatan mereka, dipicu oleh profitabilitas, persaingan yang ketat antar perusahaan, dan tekanan untuk meningkatkan penghasilan

Foreign investors' interests dapat diwakili dengan kepemilikan asing. Kepemilikan asing dapat melalui investasi, *joint ventures*, merger, dan akuisisi atau kepemilikan ekuitas (Salihu *et al.*, 2015). Kepemilikan asing atau perusahaan-perusahaan yang terkait dengan asing diinginkan bagi kebanyakan negara berkembang untuk mencari dan mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang cepat karena kinerja yang unggul, produktivitas yang tinggi, nilai saham yang kuat, dan pengungkapan sukarela yang tinggi. Arus masuk investasi asing ke negara-negara berkembang telah menjadi penyebab keprihatinan karena adanya kesempatan untuk melakukan tindakan *profit shifting* di berbagai cabang perusahaan multinasional pada negara tuan rumah. *Profit shifting* merupakan pemindahan laba dari wilayah dengan tingkat pajak yang tinggi ke tingkat wilayah dengan pajak yang rendah (Taylor dan Richardson, 2012).

Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan berbagai macam rasio, salah satunya adalah rasio *Return on Assets* (ROA). ROA dapat menggambarkan sejauh mana tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam menggunakan asetnya. Semakin tinggi tingkat rasio ROA, maka semakin baik pengelolaan dan produktivitas aset dalam memperoleh laba bersih. Namun, jika suatu perusahaan memiliki laba atau keuntungan yang tinggi akan berdampak pada peningkatan pajak penghasilan perusahaan di mana hal tersebut tentunya sulit diterima oleh perusahaan-perusahaan yang tujuannya adalah menghasilkan laba sebesar-besarnya dan menekan beban yang ada.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk menentukan besar atau kecil suatu perusahaan. Untuk menentukan ukuran perusahaan dapat menggunakan total aktiva, yakni dengan semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang. Aktiva yang dimiliki tersebut dapat mempengaruhi produktivitas suatu perusahaan, dalam hal ini adalah laba yang dihasilkan. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar cenderung dapat menghasilkan laba atau keuntungan, namun timbul dampak yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk tidak patuh atas pembayaran pajak karena timbulnya beban pajak yang tinggi.

Leverage menunjukkan penggunaan dana dari pihak eksternal atau kreditur untuk membiayai investasi maupun aset perusahaan dan merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Pendanaan melalui hutang akan menimbulkan adanya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan di mana beban bunga tersebut akan menjadi pengurang laba bersih yang nantinya juga akan mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

2. Dasar Teori

2.1 Tax Avoidance

2.1.1 Pengertian Tax Avoidance

Taylor dan Richardson (2012) mengemukakan *tax avoidance* adalah pengambilan keuntungan dari celah atau *loopholes* dalam undang-undang perpajakan untuk mengurangi pajak perusahaan secara signifikan. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa *tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak atau melakukan transaksi yang tidak memiliki tujuan selain untuk menghindari pajak.

2.1.1.1 Penyebab Wajib Pajak Melakukan Tax Avoidance

Menurut Chen *et al.* (2010) *tax avoidance* dilakukan karena porsi yang dinikmati pemilik atau pemegang saham menjadi lebih besar, bonus atau kompensasi yang diberikan, dan melakukan tindakan *rent extraction* yang terlindungi dari kegiatan pajak buram. *Rent extraction* merupakan tindakan manajer yang dilakukan untuk kepentingan pribadi.

2.1.1.2 Pengukuran *Tax Avoidance*

Menurut Wahab dan Holland (2015), *Book-Tax Differences* (BTDs) merupakan perbedaan antara dua pengukuran di mana salah satu ukuran ditentukan oleh peraturan pelaporan keuangan untuk memberikan laba akuntansi, sedangkan yang kedua menggunakan hukum pajak untuk menghasilkan laba kena pajak. BTDs dapat dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut (Taylor dan Richardson, 2012):

$$BTDs = \frac{(EBIT - \text{Laba Kena Pajak})}{\text{Total Aset Tahun Sebelumnya}}$$

2.1.2 *Foreign Investors' Interests*

Foreign investors' interests dapat diwakili dengan kepemilikan asing, di mana menurut Undang-Undang nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal pasal 1 ayat (6), kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan/atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. Kepemilikan asing dapat melalui investasi, *joint ventures*, merger, dan akuisisi atau kepemilikan ekuitas (Salihu *et al.*, 2015). Perusahaan dengan tingkat kepemilikan asing yang tinggi dinilai lebih mampu dalam menghasilkan laba karena mengingat operasi yang dilakukan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kepemilikan domestik. Dalam penelitian ini, yang digunakan untuk mengukur *foreign investors' interests* menurut Salihu *et al.*, (2015) adalah sebagai berikut:

$$\text{Foreign Investors' Interests} = \frac{\text{Shares owned by foreign investors}}{\text{Firms' total shareholding}} \times 100\%$$

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Gibson (2009:297), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), di mana ROA menggambarkan kinerja sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin tinggi ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut. Ketika laba yang diperoleh perusahaan meningkat, pasti akan mengakibatkan beban pajak penghasilan yang tinggi sehingga perusahaan harus membayar pajak sesuai dengan apa yang telah dicantumkan pada ketentuan pajak yang berlaku. Rumus ROA menurut Brigham dan Houston (2010:148) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Kurniasih dan Sari (2013), ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara, seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin menjadi pusat perhatian bagi pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku patuh atau tidak patuh dalam perpajakan. Ukuran perusahaan didasarkan pada total aset yang dimiliki dengan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus sebagai berikut, (Taylor dan Richardson, 2012):

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Assets})$$

2.1.5 *Leverage*

Rasio utang atau yang juga disebut dengan *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang atau *financial leverage* (Brigham dan Houston, 2010:140). Hutang dapat menimbulkan beban bunga yang nantinya akan mengurangi beban pajak perusahaan. Menurut Dharma dan Ardiana (2016), semakin tinggi nilai rasio *leverage* maka semakin tinggi pula jumlah pendanaan dari pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. *Debt to Assets* (DAR) merupakan rasio yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Salihu *et al.* (2015), rumus DAR adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI secara konsisten pada tahun 2010 hingga 2015, perusahaan yang tidak melakukan perpindahan sektor dari tahun 2010 hingga 2015, dan memiliki data lengkap mengenai *foreign investors' interests*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Setelah mengeliminasi terdapat tiga belas perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria sampel.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel yang persamaannya dituliskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + X_1\beta_1 + X_2\beta_2 + X_3\beta_3 + X_4\beta_4 + \varepsilon$$

Di mana,

Y = *Tax avoidance*

α = Konstanta

X_1 = *Foreign investors' interests*

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Ukuran perusahaan

X_4 = *Leverage*

β_1, \dots, β_4 = Koefisien regresi

ε = *Error term*

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif variabel *foreign investors' interests* dengan variabel kontrol profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *tax avoidance* adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	FOREIGN	PROFIT	UKURAN	LEV	TA
<i>Mean</i>	40.71	-0.01	29.28	0.61	0.01
<i>Maximum</i>	90.15	0.23	32.04	1.86	0.46
<i>Minimum</i>	0.02	-0.72	25.44	0.06	-0.58
<i>Std. Dev.</i>	25.83	0.14	2.01	0.27	0.13
<i>Observations</i>	78	78	78	78	78

Sumber: Data yang telah diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa variabel *foreign investors' interests*, ukuran perusahaan, dan *leverage* memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti data tersebut tidak menyebar dan tidak bervariasi. Sementara itu, variabel profitabilitas dan *tax avoidance* memiliki nilai rata-rata yang lebih kecil dari nilai standar deviasi yang berarti data tersebut menyebar dan bervariasi.

4.2 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka model data panel yang digunakan adalah *random effect model*.

Tabel 2
Hasil Pengujian Signifikansi Random Effect

Dependent Variable: TA

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/01/17 Time: 09:03

Sample: 2010 2015

Periods included: 6

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 78

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FOREIGN	0.097767	0.054390	1.797526	0.0764
PROFIT	0.793693	0.064914	12.22692	0.0000
UKURAN	0.003566	0.009535	0.373983	0.7095
LEV	0.042637	0.050299	0.847676	0.3994
C	-0.151846	0.291673	-0.520605	0.6042
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.072989	0.5956
Idiosyncratic random			0.060140	0.4044

Weighted Statistics

R-squared	0.734491	Mean dependent var	0.003311
Adjusted R-squared	0.719942	S.D. dependent var	0.112452
S.E. of regression	0.059510	Sum squared resid	0.258528
F-statistic	50.48586	Durbin-Watson stat	1.788092
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data yang telah diolah (2017)

4.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil *random effect model* yang tersaji pada Tabel 2, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.719942 atau 71.9942%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *foreign investors' interests* dengan variabel kontrol profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *tax avoidance* sebesar 0.719942 atau 71.9942%, sedangkan sisanya yaitu 0.280058 atau 28.0058% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

4.2.2 Uji Parsial

Pengujian parsial atau uji statistik t ini dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan masing-masing nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Sunyoto, 2011:13). Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa:

1. Variabel *foreign investors' interests* (X_1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0764, di mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 yang berarti bahwa *foreign investors' interests* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. Variabel profitabilitas (X_2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000, di mana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 yang berarti bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. Variabel ukuran perusahaan (X_3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7095, di mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 yang berarti bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. Variabel *leverage* (X_4) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.3994, di mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 yang berarti bahwa *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.2.3 Uji Simultan

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai *Probability (F-statistic)* sebesar 0.000000, di mana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian $H_{a.2}$ diterima yang berarti *foreign investors' interests* dengan variabel kontrol profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - A. Nilai rata-rata pada variabel *foreign investors' interests* yaitu sebesar 40.71 dan standar deviasi sebesar 25.83, yang berarti bahwa data dari variabel *foreign investors' interests* tidak menyebar dan tidak bervariasi. Nilai maksimum *foreign investors' interests* adalah sebesar 90.15% yang dimiliki oleh Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2010 hingga 2012, sedangkan nilai minimum *foreign investors' interests* adalah sebesar 0.02% yang dimiliki oleh Adaro Energy Tbk pada tahun 2010 hingga 2012.
 - B. Nilai rata-rata pada variabel profitabilitas yaitu sebesar -0.01 dan standar deviasi sebesar 0.14, yang berarti bahwa data dari variabel profitabilitas menyebar dan bervariasi. Nilai maksimum profitabilitas adalah sebesar 0.23 yang dimiliki oleh Mitra Investindo Tbk pada tahun 2011, sedangkan nilai minimum profitabilitas adalah sebesar -0.72 yang dimiliki pula oleh Mitra Investindo Tbk pada tahun 2015.
 - C. Nilai rata-rata pada variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 29.28 dan standar deviasi sebesar 2.01, yang berarti bahwa data dari variabel ukuran perusahaan tidak menyebar dan tidak bervariasi. Nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 32.04 yang dimiliki oleh Adaro Energy Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 25.44 yang dimiliki pula oleh ATPK Resources Tbk pada tahun 2011.
 - D. Nilai rata-rata pada variabel *leverage* yaitu sebesar 0.61 dan standar deviasi sebesar 0.21, yang berarti bahwa data dari variabel *leverage* tidak menyebar dan tidak bervariasi. Nilai maksimum *leverage* adalah sebesar 1.86 yang dimiliki oleh Bumi Resource Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 0.06 yang dimiliki pula oleh Bayan Resources Tbk pada tahun 2011.

- E. Nilai rata-rata pada variabel *tax avoidance* yaitu sebesar 0.01 dan standar deviasi sebesar 0.13. yang berarti bahwa data dari variabel *tax avoidance* menyebar dan bervariasi. Nilai maksimum *tax avoidance* adalah sebesar 0.46 yang dimiliki oleh Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2013, sedangkan nilai minimum *tax avoidance* adalah sebesar 0.58 yang dimiliki pula oleh Mitra Investindo Tbk pada tahun 2015.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dari variabel *foreign investors' interests*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* adalah sebagai berikut:
 - A. *Foreign investors' interests*, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015.
 - B. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015. Hal ini berarti, semakin tinggi tingkat *Return on Assets* (ROA) maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* juga meningkat.
 3. Berdasarkan hasil pengujian simultan, variabel *foreign investors' interests*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015.

5.2 Saran

5.2.1 Aspek Teoretis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi *tax avoidance* seperti *multinationality*, kepemilikan institusional, *government ownership*, dan sebagainya.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan objek penelitian lainnya seperti daftar perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) atau perusahaan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.2.2 Aspek Praktis

1. Bagi perusahaan di Indonesia
Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *foreign investors' interests* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, namun walaupun hasilnya tidak berpengaruh dianjurkan perusahaan tetap melakukan kewajiban perpajakannya agar menambah citra dan reputasi perusahaan di mata investor asing.

Daftar Pustaka

- [1] Brigham, Eugene F dan Joul F. Houston. (2010). *Dasar-dasae Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Chen Shuping dkk. (2010). Are Family Firms more Tax Aggressive than Non-Family Firms?. *Journal of Financial Economics* 91 (1), 41-61.
- [3] Dharma, I Made Surya dan Putu Agus Ardiana. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *ISSN: 2302-8556, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 15.1 April (2016)*, 584-613.
- [4] Gibson, Charles H. (2009). *Financial Reporting and Analysis*. Ohio: South-Western Cengage Learning.
- [5] Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *ISSN: 1410-4628, Buletin Studi Ekonomi Volume 18 No. 1 Februari 2013*, 58-66.
- [6] Otusanya, Olatunde Julius. (2011). The Role of Multinational Companies in Tax Evasion and Tax Avoidance: The Case of Nigeria. *Critical Perspective on Accounting* 22 (2011), 316-332.
- [7] Salihu, Ibrahim Aramide dkk. (2015). Foreign Investors' Interests and Corporate Tax Avoidance: Evidence from an Emerging Economy. *Journal of Contemporary Accounting and Economics* 11 (2015), 138-147.
- [8] Taylor, Grantley dan Grant Richardson. (2012). International Corporate Tax Avoidance Practices: Evidence from Australian Firms. *The International Journal of Accounting* 47 (2012), 469-496.
- [9] Undang-Undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- [10] Wahab, Nor Shaipah Abdul dan Kevin Holland. (2015). The Persistence of Book-Tax Differences. *The British Accounting Review* 47 (2015), 339-350.